

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS LINGKUNGAN
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA DINI**

Desi Susanti¹⁾, Nina Kurniah²⁾

¹⁾ PAUD SPNF SKB Bengkulu Tengah, ²⁾ Universitas Bengkulu

¹⁾ desikt200@gmail.com, ²⁾ ninakurniah@unib.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan bahan ajar tematik berbasis lingkungan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini pada kelompok B PAUD di Kabupaten Bengkulu Tengah. Dalam penelitian ini digunakan pengembangan (*Research and Development*). Metode yang digunakan adalah rancangan *Barg and Gall* menggunakan 10 langkah penelitian. Subjek penelitian dengan jumlah 60 anak. Uji skala kecil berjumlah 20 anak sedangkan uji skala besar berjumlah 40 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara guru, angket validasi ahli dan lembar observasi untuk kemampuan membaca anak. Analisis data validasi ahli menggunakan skala *likert* dan hasil observasi penilaian anak menggunakan uji-*t paired samples test*. Simpulan dari penelitian ini adalah bahan ajar tematik berbasis lingkungan yang dikembangkan layak untuk digunakan dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. Dan pengembangan bahan ajar tematik berbasis lingkungan yang dibuat dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini pada kelompok B PAUD di Kabupaten Bengkulu Tengah pada tema Air, Udara dan Api.

Kata kunci: Bahan Ajar, Tematik, Berbasis Lingkungan, Membaca.

DEVELOPMENT OF ENVIRONMENT-BASED THEMATIC TEACHING MATERIALS TO IMPROVE EARLY AGE CHILDREN'S READING ABILITY

Desi Susanti¹⁾, Nina Kurniah²⁾

¹⁾ PAUD SPNF SKB Bengkulu Tengah, ²⁾ Universitas Bengkulu

¹⁾ desikt200@gmail.com, ²⁾ ninakurniah@unib.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to develop environment-based thematic teaching materials to improve early age children's reading ability in Group B of Early Childhood Education Centers in Central Bengkulu Regency. This research used the Research and Development approach. The method used was Barg and Gall design which consisted of 10 research steps. The research subjects were 60 children, with 20 children for the small-scale test and 40 children for the large-scale test. Data collection techniques used were teacher interviews, expert validation questionnaires, and observation sheets for children's reading ability. The data analysis of expert validation used a Likert scale, while the observation results were analyzed using paired samples t-test. The conclusion of this study is that the developed environment-based thematic teaching materials are feasible and effective for improving early age children's reading ability. The development of these teaching materials can improve the reading ability of Group B children in Early Childhood Education Centers in Central Bengkulu Regency on the themes of Water, Air, and Fire.

Keywords: Teaching Materials, Thematic, Environment-Based, Reading.

PENDAHULUAN

Pada prinsipnya, seorang anak lahir dengan naluri yang menunjukkan bahwa potensi setiap individu dalam mengalami perkembangan menuju kesempurnaan adalah sama. Menurut Mujib (2002:91), perkembangan adalah Tahapan-tahapan perkembangan yang melibatkan kematangan dan pengalaman, menghasilkan perubahan kualitatif yang kompleks pada struktur dan fungsi individu. Seluruh manusia mengalami perkembangan dan kematangan melalui tahapan-tahapan yang harus dilewati dengan baik. Pendidikan merupakan sarana penting untuk menumbuhkembangkan potensi manusia, sejalan dengan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab."

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, kurikulum pendidikan dirancang dengan memperhatikan tahap perkembangan anak. Anak dianggap sebagai sumber penentuan bahan pengajaran agar kemampuan dasarnya dapat berkembang sebaik mungkin. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari bagaimana anak tumbuh dan berkembang, serta memahami kebutuhannya. Guru harus kreatif dalam memilih model pembelajaran alternatif yang menekankan pada aktivitas dan kreativitas, serta sesuai dengan karakteristik anak agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Salah satu cara untuk membangun kemampuan dasar yang kuat pada anak adalah dengan merancang kurikulum dan pembelajaran tematik yang sesuai.

Perkembangan zaman dan

kemajuan teknologi yang pesat memberikan kemudahan bagi seseorang dalam mengemas dan menyajikan informasi, termasuk dalam proses belajar mengajar (Bain, 2011). Dari hasil observasi ketika proses pembelajaran berlangsung, terlihat kelemahan dalam penyampaian materi yang terkait dengan tema-tema dalam kurikulum PAUD. Hal ini menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan karena kurangnya bahan ajar yang standar metode mengajarnya juga hanya terlihat sekedar transfer ilmu, boleh dikatakan nampak sekali hapalan baik itu dilihat dari segi bahasa komunikasinya, bahan ajarnya, gaya mengajarnya, fasilitas belajarnya, alat-alat atau media belajarnya yang masih terbatas, bahkan ada PAUD tidak memiliki halaman bermain yang luas, kelas yang sempit, alat dan media belajarnya seadanya. Hal ini menimbulkan keprihatinan karena seharusnya Pembelajaran yang dilakukan di PAUD harus baik dan menyenangkan.

Pemanfaatan bahan ajar dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan peminat pada peserta didik khususnya anak usia dini sehingga mereka merasa senang dalam belajar. Dalam memilih materi pembelajaran, sebaiknya dipahami bahwa materi tersebut harus memberikan kegiatan pembelajaran. Bahan ajar yang efektif adalah bahan ajar yang dapat membantu anak memahami materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, bahan ajar juga harus mampu memberikan stimulus yang mendorong anak untuk mengembangkan pengetahuannya. Dengan begitu, bahan ajar dapat membantu anak dalam proses belajar dan meningkatkan motivasinya untuk belajar lebih lanjut. Untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran anak, guru harus mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan lingkungan sekitar mereka. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan substansi bahan ajar adalah dengan

menggunakan pendekatan tematik berbasis lingkungan. Dalam hal ini, bahan ajar dirancang agar relevan dengan konteks lingkungan anak sehingga dapat lebih mudah dipahami dan diaplikasikan oleh mereka. Dick & Carey (2015:5) berpendapat bahwa dalam pengembangan bahan ajar, terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan, yakni: Dalam proses pembelajaran, penting untuk memperhatikan motivasi belajar anak agar materi yang diberikan dapat sesuai dan berurutan, memberikan informasi yang dibutuhkan, dilakukan latihan praktek, memberikan umpan balik, dan melaksanakan tes yang sesuai dengan materi yang diberikan. Selain itu, perlu juga diambil tindakan untuk menindaklanjuti kemajuan pembelajaran secara umum serta memastikan bahwa materi tersebut dapat diingat dan dikembangkan oleh anak. Bahan ajar tematik berbasis lingkungan masih sangat jarang ditemui disekolah-sekolah, sehingga dalam menstimulus aspek bahasa anak terutama kemampuan membaca anak hanya terpaku pada buku tematik yang ada tanpa mengaitkan dengan lingkungan sekitar anak. Materi yang terlalu luas, akibatnya anak menjadi kurang mengenal lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pendapat Yamin (2013:201) yang menyatakan bahwa lingkungan adalah sumber yang kaya untuk bahan belajar anak, sedangkan pendapat Shofi (2008:21) yang menyatakan bahwa membaca adalah kegiatan kompleks yang melibatkan aktivitas fisik, daya ingat, dan pemahaman. Maka bahan ajar tematik berbasis lingkungan sangat tepat digunakan dalam pembelajaran karena dapat mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar anak dan menstimulasi perkembangan bahasa anak seperti membaca. Kegiatan membaca adalah kegiatan kompleks yang meliputi aktifitas fisik seperti gerakan mata dan ketajaman

penglihatan, daya ingati dan pemahaman. Anak akan dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata dengan lincah, dan dapat memahami simbol-simbol bahasa. Namun setelah melakukan sedikit bincang-bincang dengan kepala sekolah PAUD pembelajaran selama ini hanya dilakukan dengan model *teacher center* saja, guru dalam menstimulus aspek perkembangan anak hanya dengan mengeja huruf-huruf yang ada dipapan tulis dan dihafalkan. Pendidik telah menggunakan bahan ajar tematik selama kegiatan belajar hanya saja pendidik menstimulus perkembangan keterampilan membaca melalui bahan ajar yang memuat menebalkan huruf. Untuk menilai aspek membaca anak masih menggunakan perintah yang berisikan menebalkan huruf dan menghafalkannya.

Menurut Godman (2019) yang menyatakan bahwa membaca tidak hanya melafalkan huruf tetapi juga memberi makna pada tulisan yang dibaca, maka anak usia dini perlu diberikan pemahaman sebagai dasar pembentukan karakter dan bukan hanya sekedar hapalan. Selain itu, menurut Kurnia (2019) bahwa membaca merupakan suatu proses yang dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, kalimat, dan wacana. Selanjutnya, proses tersebut menghubungkan antara bunyi dan makna suatu tulisan, sehingga memungkinkan pembaca untuk memahami makna tulisan tersebut. Suatu aktivitas membaca yang tak bermakna akan menimbulkan pertanyaan pada anak. Sehingga banyak kita jumpai anak-anak dapat membaca dengan lancar dan keras namun tidak mengetahui apa makna dari bacaannya.

Berdasarkan hasil observasi pada PAUD SPNF SKB Bengkulu Tengah, diperoleh data sementara yaitu dari jumlah 20 anak terdapat 3 anak yang bisa membaca sisanya belum bisa membaca. Maka bahan ajar tematik berbasis

lingkungan sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan Research and Development (R&D), yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2016: 2). Metode R&D bersifat longitudinal, yang berarti dilakukan secara bertahap dan sangat cocok untuk digunakan dalam mengembangkan produk. Dalam penelitian ini, metode R&D digunakan untuk mengembangkan bahan ajar tematik berbasis lingkungan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. Model Borg dan Gall sebagai metode penelitian dan pengembangan (Research and Development). Model ini merupakan model pembangunan berbasis industri yang bertujuan untuk merancang produk baru dan prosedur dengan menggunakan temuan penelitian. Selanjutnya, produk dan prosedur tersebut akan diuji coba lapangan secara sistematis, dievaluasi, dan diperbaiki hingga memenuhi kriteria efektivitas, kualitas, atau standar tertentu yang telah ditetapkan.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian yang dikembangkan oleh borg dan Gall. Model pengembangan ini terdiri dari 10 langkah: Pencarian dan Pengumpulan data (*Research and Information Collecting*), Perencanaan (*Planning*), Mengembangkan Bentuk produk awal (*Develop Preliminary from of Product*), Uji Coba Lapangan Awal (*Preliminary Field Testing*), Revisi Hasil Uji Coba I (*Main Product Revision*), Uji coba Lapangan Utama kelompok Kecil (*Main Field Testing*), Revisi Produk Operasional (*Operational Product Revision*), Uji Coba

Lapangan Operasional (*Operasional Field Testing*), Penyempurnaan Produk Akhir (*Final Product Revision*), diseminasi dan Implementasi (*Dissemination and Implementation*).

Adapun bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa Bahan Ajar Tematik Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini (Studi Pada Anak Kelompok B PAUD di Kabupaten Bengkulu Tengah)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Validasi Ahli

Produk berupa bahan ajar yang sudah dibuat selanjutnya divalidasi terlebih dahulu. Proses validasi dilakukan oleh tim ahli : ahli media dan ahli materi yang diberi kewenangan untuk melakukan validasi terhadap produk bahan ajar yang telah dibuat. Melalui validasi, produk dinilai kelayakannya sebelum diujicoba. Validator memberikan penilaian dengan memberi tanda *checklist* pada kolom isian pada lembar penilaian sesuai indikator pada masing-masing kategori lembar penilaian.

Lembar validasi ahli diserahkan kepada ahli media dan ahli materi untuk selanjutnya diberikan penilaian sesuai dengan isian yang telah ada pada lembar penilaian. Untuk lembar penilaian ahli media terdiri dari 11 pertanyaan, sedangkan lembar penilaian ahli materi terdiri dari 25 butir pertanyaan. Kemudian bahan ajar tematik berbasis lingkungan ini di revisi sesuai dengan komentar dan saran.

Interpensi dari uji kelayakan media, bahwa bahan ajar yang dikembangkan dari segi ukuran bahan ajar berada pada kategori “sangat layak” dengan nilai 4, dari segi cover bahan ajar berada pada kategori “ sangat layak” dengan nilai 4. Sedangkan dari segi isi bahan ajar berada pada kategori “sangat layak” dengan nilai 4. Sedangkan dari uji kelayakan materi,

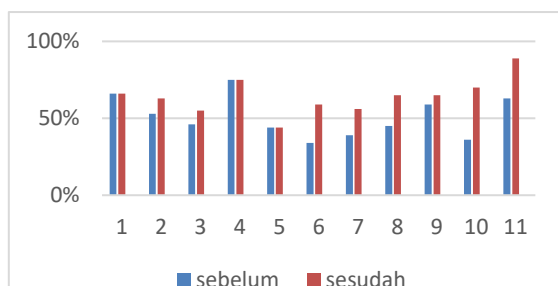
Bahan ajar yang dikembangkan dari segi pembelajaran berada pada kategori “sangat layak” dengan nilai 3,9, sedangkan materi berada pada kategori “sangat layak” dengan nilai 3,8. Evaluasi materi berada pada kategori “sangat layak” dengan nilai 3,8. Bahasa berada pada kategori “sangat layak” dengan nilai 3,5. Kejelasan informasi berada pada kategori “sangat layak” dengan nilai 4. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis lingkungan yang dikembangkan telah valid dan siap untuk dilanjutkan dengan uji coba kelompok kecil.

2. Uji Coba Kelompok Kecil

Pada ujicoba bahan ajar tematik berbasis lingkungan pada tahap ini dilakukan dengan tahapan sebelum menggunakan bahan ajar tematik berbasis lingkungan dan tahapan menggunakan bahan ajar tematik berbasis lingkungan. Ujicoba bahan ajar tematik berbasis lingkungan ini dilakukan pada anak usia dini usia 5-6 tahun (kelompok B) di PAUD SPNF SKB Bengkulu Tengah dengan jumlah 20 anak. Pada tahapan dilakukan tahapan observasi sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar.

Pada tahap awal pertemuan, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian yaitu melakukan uji coba produk bahan ajar yang dikembangkan. Lalu dilanjutkan dengan mengenalkan produk yang telah dikembangkan dan menjelaskan bagaimana penggunaan bahan ajar tematik berbasis lingkungan.

Sebelum bahan ajar di uji coba kan, dilakukan observasi dan didapatkan nilai sebelum menggunakan bahan ajar 23,25 atau jika dipersenkan menjadi 53%. Sedangkan nilai yang didapatkan setelah menggunakan bahan ajar tematik berbasis lingkungan adalah 28,25 dan jika dipersenkan menjadi 64%. Kenaikan nya sekitar 11%.



Gambar 4.18. Hasil Observasi Penilaian Anak Sebelum dan Sesudah Menggunakan Bahan Ajar

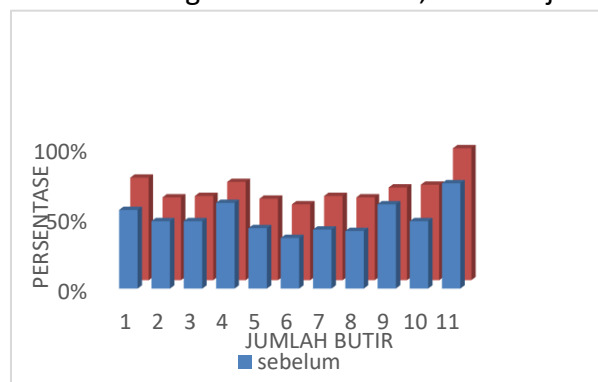
Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca setelah menggunakan bahan ajar tematik berbasis lingkungan lebih besar dari pada kemampuan membaca sebelum menggunakan bahan ajar tematik berbasis lingkungan.

3. Uji Coba Kelompok Besar

Pada ujicoba bahan ajar tematik berbasis lingkungan pada tahap ini dilakukan dengan tahapan sebelum menggunakan bahan ajar tematik berbasis lingkungan dan tahapan menggunakan bahan ajar tematik berbasis lingkungan. Ujicoba bahan ajar tematik berbasis lingkungan ini dilakukan pada anak usia dini usia 5-6 tahun (kelompok B) di 2 lembaga PAUD dengan jumlah masing-masing lembaga 40 anak.

Pada uji coba kelompok besar ini dilakukan pada lembaga yang berbeda *great* akreditasi B dan C. Tahapan yang dilakukan sama seperti uji coba kecil yaitu melakukan observasi sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar tematik berbasis lingkungan.

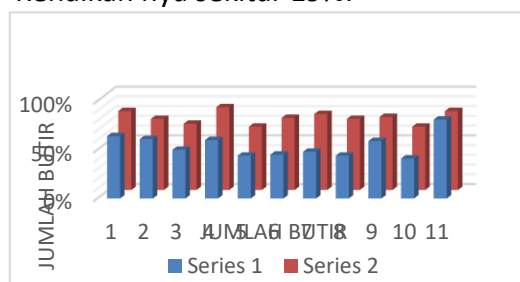
Pada lembaga terakreditasi C, bahan ajar



di uji coba kan dengan observasi dan didapatkan nilai sebelum menggunakan bahan ajar 22,3 atau jika dipersenkan menjadi 51%. Sedangkan nilai yang didapatkan setelah menggunakan bahan ajar tematik berbasis lingkungan adalah 28,75 dan jika dipersenkan menjadi 65%. Kenaikan nya sekitar 14%.

Gambar 4.19. Hasil Observasi Penilaian Anak Sebelum dan Sesudah Menggunakan Bahan Ajar Pada Lembaga Akreditasi C

Pada lembaga terakreditasi B, bahan ajar di uji coba kan dengan observasi dan didapatkan nilai sebelum menggunakan bahan ajar 24,1 atau jika dipersenkan menjadi 55%. Sedangkan nilai yang didapatkan setelah menggunakan bahan ajar tematik berbasis lingkungan adalah 32,65 dan jika dipersenkan menjadi 74%. Kenaikan nya sekitar 19%.



Gambar 4.20. Hasil Observasi Penilaian Anak Sebelum dan Sesudah Menggunakan Bahan Ajar Pada Lembaga Akreditasi B

Pembahasan

1. Pengembangan bahan ajar tematik berbasis lingkungan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tematik berbasis lingkungan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini perlu dikembangkan. Bahan ajar tematik berbasis lingkungan ini dicetak berbentuk

Lembar Kerja Anak (LKA) yang dilengkapi dengan materi, video, gambar yang berada di sekitar anak serta latihan-latihan untuk kegiatan anak hal ini bertujuan untuk mempermudah anak dalam membaca dan mengenal lingkungan yang ada disekitarnya. Bahan ajar ini juga diharapkan dapat membantu guru atau orang tua dalam menstimulus perkembangan bahasa anak terutama kemampuan membaca melalui kegiatan yang menyenangkan sembari mengenalkan lingkungan sekitar anak berada.

Bahan ajar tematik berbasis lingkungan ini telah memenuhi unsur-unsur dari bahan ajar yang dikemukakan oleh Prastowo (2015:28) yaitu terdapat petunjuk penggunaan, kompetensi yang akan dicapai, isi materi, informasi pendukung, petunjuk kerja, latihan-latihan, dan evaluasi.

Tujuan bahan ajar tematik berbasis lingkungan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak terutama membaca, maka diperlukan validasi ahli yakni ahli media dan ahli materi. Hasil dari validasi ahli media dan ahli materi memperoleh kategori “sangat layak” untuk diujicobakan. Pada tahap selanjutnya setelah melakukan revisi dan ujicoba kecil pada kelompok B di PAUD SPNF SKB Bengkulu Tengah diperoleh hasil signifikasinya sebesar $0,000 < 0,05$ artinya ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan anak pada saat sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar tematik. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Harliza, (2021) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa dan Kognitif Anak Usia Dini”. Hasil dari penelitian ini adalah terciptanya suatu media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan bahasa dan kognitif pada anak usia dini.

Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis lingkungan berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak usia dini.

2. Kelayakan bahan ajar tematik berbasis lingkungan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini

Berdasarkan ujicoba skala kecil dan skala besar pada PAUD SPNF SKB Bengkulu Tengah, PAUD Permata Bunda dan PAUD Sebening Kasih, maka bahan ajar tematik berbasis lingkungan yang dikembangkan layak untuk menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini. Penerapan bahan ajar tematik berbasis lingkungan dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat anak dalam belajar membaca, karena konten bahan ajar disajikan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan minat anak.

Bahan ajar tematik berbasis lingkungan juga dapat membantu mengembangkan keterampilan membaca anak melalui penggunaan konten yang variatif dan beragam, serta mengintegrasikan berbagai keterampilan seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengar. Dalam bahan ajar tematik berbasis lingkungan, anak-anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dengan berbagai aktivitas seperti menggambar, menyanyi, dan membuat kegiatan yang menggunakan bahan-bahan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Enny (2004) dengan judul penelitian "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Teknik Pengembangannya di Sekolah". Hasil penelitian ini mengemukakan teknik pengembangan di sekolah dapat dilakukan dengan baik dan tujuan tercapai, maka guru hendaklah memilih metode pembelajaran yang sesuai seperti

bercerita, diskusi, bebaik peran, karya wisata.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shaleha, dkk (2020) dengan judul "Peranan Bahan Ajar Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini". Penelitian ini menghasilkan bahan ajar yang dapat membantu menstimulus aspek bahasa anak. Akan tetapi bahan ajar yang dikembangkan belum tematik dan berbasis lingkungan sehingga peneliti mengembangkan bahan ajar tematik berbasis lingkungan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Soetjiningsih (2013) tentang kelebihan penggunaan bahan ajar tematik berbasis lingkungan yaitu dengan penggunaan bahan ajar tematik berbasis lingkungan, anak dapat merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar karena dapat terlibat dalam pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna, membantu anak memahami pentingnya menjaga lingkungan dan menjadikan mereka sebagai agen perubahan yang peduli pada lingkungan, mendorong pembelajaran yang kreatif dan aktif, mengintegrasikan semua mata pelajaran dengan baik.

3. Efektifitas bahan ajar tematik berbasis lingkungan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini.

Kemampuan membaca anak usia dini pada penelitian ini adalah aspek membaca gambar mengingat usia anak 5-6 tahun. Menurut Susanti (2017), penggunaan bahan ajar tematik berbasis lingkungan dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini dengan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca dan pemahaman membaca anak-anak yang menggunakan bahan ajar tematik berbasis lingkungan dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Penelitian ini telah diujicobakan

pada uji coba skala kecil dan skala besar. Pada penelitian kecil hasil pengujian bahan ajar tematik berbasis lingkungan terhadap kemampuan membaca anak usia dini 64% dan ujicoba skala besar yang dilakukan pada lembaga akreditasi C dan akreditasi B diperoleh 65% dan 74%.

Jadi bahan ajar tematik berbasis lingkungan yang dikembangkan ini sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini terutama usia 5-6 tahun (kelompok B).

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil pengembangan bahan ajar tematik berbasis lingkungan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini dapat disimpulkan bahwa:

1. Bahan ajar ini disusun dan dikembangkan dengan menggunakan langkah pengembangan menurut model pengembangan oleh Borg dan Gall. Proses pengembangan bahan ajar berbasis lingkungan melibatkan pengumpulan informasi tentang potensi dan masalah yang ada di lapangan dengan melakukan wawancara pada satuan pendidikan, penyusunan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa kemudian di validasi oleh ahli yaitu ahli media dan ahli materi, bahan ajar tematik berbasis lingkungan ini sudah dilakukan ujicoba skala kecil dan skala besar dan telah dilakukan revisi sehingga bahan ajar tematik berbasis lingkungan ini layak untuk digunakan.
2. Bahan ajar tematik berbasis lingkungan yang telah dikembangkan sangat layak dan sesuai untuk digunakan sebagai materi pembelajaran bagi anak-anak usia 5-6 tahun atau Kelompok B. Hasil uji validasi ahli media dan ahli materi menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut berpotensi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak-anak usia dini, serta memiliki

kecocokan dengan konsep pembelajaran berbasis lingkungan yang dikembangkan. Oleh karena itu, bahan ajar tematik berbasis lingkungan yang dikembangkan telah memenuhi kriteria bahan ajar yang baik sehingga layak dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini.

3. Bahan ajar tematik berbasis lingkungan yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi anak dengan membandingkan sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar tematik berbasis lingkungan, data menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis lingkungan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini

Saran

1. Guru agar melibatkan anak secara aktif dalam proses pembelajaran. Berikan kesempatan kepada anak untuk berbicara dan berdiskusi tentang topik pembelajaran. Hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara dan pemahaman anak terhadap materi pembelajaran. Berikan umpan balik yang positif terhadap kemajuan anak. Hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri anak
2. Guru disarankan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Gunakan berbagai metode pembelajaran, seperti membaca bersama, bermain peran, atau menyanyikan lagu, agar anak tidak bosan dan tetap tertarik dalam pembelajaran
3. Penelitian selanjutnya dapat menguji efektivitas penggunaan bahan ajar berbasis lingkungan terhadap aspek lainnya, misal dengan mengumpulkan data tentang respons siswa dan

kemampuan – kemampuan anak lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkhak, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Non Formal*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmad Syarifin, Percepatan Perkembangan Kognitif Anak: Analisis Terhadap Kemungkinan dan Jurnal al-Bahtsu Vol. 2, No.1, Juni 2017.
- Azizah, Fauzia Amir. 2020. *Pengembangan Bahan Ajar Panca Indera Berbasis Multiple Intelligences Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar*. Palopo.
- Dhinie, Nurbiana, dkk. 2013. *Metode Pengembangan Bahasa*. Banten: Universitas Terbuka.
- Iriani, dkk. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar
- Kemendikbud. (2013). *Implementasi Kurikulum*. Jakarta: kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniyah. 2020. *Pembelajaran Berbasis lingkungan sebagai sumber Belajar Pada anak Usia Dini Di Paud Cerdas Sukorejo-kedal*. Semarang : UNNES
- Snowling & Hulme. (2019). *The science of reading: A handbook*. Wiley-Blackwell.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta. Depdiknas.
- Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan research dan Development*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Suyadi. (2010). *Pembelajaran Sains Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wilis, R. (2011). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Wasidi. (2015). *Pengembangan Instrumen Bakat Keguruan*. Masters thesis, Universitas Gadjah Mada.
- Wibowo, H. (2020). *Pengantar Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Puri Cipta Media.
- Wiyani, N., & Barnawi, A. F. (2012). *Peningkatan Hasil Belajar Biologi Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation (GI) pada Siswa SMA Kelas X*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa
- Yusuf, M. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa